

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting bagi manusia. Melalui proses pendidikan kita mendapatkan ilmu yang mana akan menyelamatkan kita baik di dunia maupun akhirat, terutama Pendidikan Agama Islam. Di dalam Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 menjelaskan

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan yang telah dijelaskan dalam undang–undang diatas, dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan prestasi. Di dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau

¹ *Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Nuansa Aulia, 2012, Hal 4.

partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa.

Proses belajar itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi di dalam pemikiran siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari guru. Siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru atau mencari sumber-sumber materi lain yang sekiranya dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dan lain-lain. Hal tersebut dapat membuat siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupaun mental.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut. Sejumlah penelitian memberikan hasil adanya hubungan positif antara keterlibatan siswa dan kesuksesan akademis. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai hal tersebut adalah tentu saja usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran sebagai dasar suatu aktivitas. Suatu kemajuan tidak akan dipilih tanpa suatu usaha yang bermakna. Usaha sangat diperlukan dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa.

Pada kenyataannya tidak demikian, dalam hal proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak terlibat secara aktif, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Masih banyak guru yang menggunakan metode yang bersifat monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana kelas menjadi kaku, lebih didominasi oleh guru dan sering kali siswa lebih mengabaikan pelajaran yang diajarkan, sehingga daya serap siswa terhadap materi menjadi rendah dan akhirnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Dalam hal ini peneliti memilih MTsN Kunir Kab. Blitar sebagai obyek dalam penelitian khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena menurut pengamatan peneliti bahwa di MTsN Kunir Kab. Blitar merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kec. Wonodadi Blitar, kemudian dalam mengarahkan siswa dan kegiatan belajarnya sudah baik dengan ditunjang adanya fasilitas yang memadai. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti guru mata pelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah bukan metode yang salah, karena setiap metode itu punya kelebihan dan kelemahan masing-masing. Hal yang kurang disadari oleh guru pada metode ceramah ini mungkin siswa kurang bersemangat karena tidak ada yang dianggap menarik. Guru menerangkan, siswa mendengarkan, kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini yang dianggap pembelajaran lebih berpusat pada guru bukan pada siswa. Dari sanalah yang mengakibatkan siswa merasa bosan sehingga pemahaman siswa tidak dapat maksimal hingga akan berpengaruh pada kesuksesan akademisnya. Setelah melakukan observasi ditemukan dari 35 siswa yang ada dalam kelas VII-5 hanya 5 siswa yang sangat terlibat secara aktif dan yang lain hanya mengikuti

jalannya proses pembelajaran. Rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar secara teoritis karena penggunaan media dan metode yang kurang tepat sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang baik. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Menurut Fredricks, dkk sebagaimana yang dikutip oleh Luluk Masroatul Lailiyah, mendefinisikan bahwa keterlibatan belajar siswa melalui tiga dimensi yaitu keterlibatan perilaku (*behavior engagement*), keterlibatan emosi (*emotional engagement*), keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*), keterlibatan siswa dalam belajar merupakan partisipasi aktif siswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, member perhatian, mematuhi peraturan dan menggunakan strategi regulasi dari dalam kegiatan belajar disertai dengan emosi positif.²

Hasil wawancara yang diketahui dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa ada satu kelas yang keterlibatan belajarnya kurang karena pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah siang dan siswa sudah merasa lelah, sehingga metode kurang tepat mereka akan merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan.³ Hal itu diperlihatkan dari perilaku siswa, seperti mengobrol di dalam kelas saat guru sedang mengajar, melamun, mengantuk, bahkan tidur di dalam kelas. hal tersebut merupakan bentuk dari rendahnya keterlibatan siswa

² Masroatul Luluk, "Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Keterlibatan Siswa (Student Engagement) dalam belajar pada kelas XI di MAN Kandangan Kab. Kediri". Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2015.

³ Irma Noor Ilmi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq, Blitar, 11 Januari 2016.

dalam belajar, tetapi peneliti juga masih menemukan beberapa siswa yang aktif dan berprestasi.⁴

Berdasarkan uraian di atas, agar siswa bisa terlibat secara aktif maka diperlukan suatu metode dan pendekatan yang menarik untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang efektif untuk siswa. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran dimana siswa dilibatkan lebih aktif dalam belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Metode pembelajaran itu adalah metode pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Menurut Isjoni Pembelajaran Kooperatif merupakan “strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda.”⁵

STAD merupakan pembelajaran kooperatif dengan cara mengelompokkan siswa secara berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya yang melibatkan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu setiap anggotanya. Diawali dengan penyampaian materi oleh guru, kegiatan individu, kuis dan kegiatan kelompok. Dengan hal tersebut sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara individu maupun kelompok.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dipilih peneliti dengan alasan dengan menggunakan metode ini, siswa terlihat dapat mengikuti pelajaran dengan semangat dan antusias serta menyenangkan. Siswa dapat menghargai

⁴ Observasi, di MTsN Kunir Blitar, 12 Januari 2016.

⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 62.

pendapat teman, menyampaikan pendapatnya, dan siswa juga dapat memahami dengan mudah pelajaran yang sedang diajarkan karena adanya kegiatan yang bersifat diskusi sekaligus tanya jawab. Dengan alasan tersebut siswa lebih cenderung mudah memahami materi pelajaran dengan adanya metode STAD. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan Sumarti dan Fakrina Fahma. Sumarti melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sukomulyo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan melihat dari presentase ketuntasan yang meningkat dari siklus I dan siklus II.⁶

Fakrina Fahma melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di MIN Ngronggo Kab. Nganjuk Tahun 2010/2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan dengan melihat dari data nilai pos tes pada siklus I dan pos tes pada siklus II yang mengalami peningkatan.⁷

⁶ Sumarti, "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Stad Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sukomulyo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010", Skripsi tidak diterbitkan (Salatiga: Stain Salatiga, 2010), 48.

⁷ Fakrina Fahma, "penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement divisions) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN Ngronggo Kab. Nganjuk Tahun 2010/2011", Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 96.

Dari hal dipaparkan diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai metode yang diterapkan oleh guru dan keterlibatan siswa dalam belajar. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih objek penelitian.

Dari latar belakang pemikiran diatas, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan di dalam pembelajaran sangat penting karena merupakan faktor yang penting dalam membentuk keterlibatan belajar siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, maka peneliti bermaksud mengangkat skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode STAD Untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII -5 MTsN Kunir Blitar Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kunir Blitar kelas VII -5 tahun ajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode STAD di MTsN Kunir kelas VII -5 tahun ajaran 2015/2016 ?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yang baik bagi peneliti, pihak STAIN, pengelola pendidikan dan masyarakat. Dan adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi peneliti, sebagai uji kemampuan selama menempuh pendidikan S1 dan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan di bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat diaplikasikan dan dikembangkan di lapangan.
3. Bagi guru mata pelajaran dapat sebagai pertimbangan untuk menyusun atau menerapkan metode, pendekatan atau teknik yang baik dan tepat agar proses dan hasil belajar lebih maksimal.
4. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan konsep pemahaman agama sehingga dapat meningkatkan perilaku keagamaannya.
5. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan suatu metode pembelajaran dengan keterlibatan siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian adalah dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, yang memungkinkan pemecahan masalah berkenaan dengan topik yang sedang diteliti.⁸ Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

“Apabila pembelajaran dilakukan dengan metode STAD maka keterlibatan belajar siswa dalam belajar akan meningkat pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kunir kelas VII -5 tahun ajaran 2015/2016”.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) 2012), 62.